

PENERAPAN AUDIT JARAK JAUH (*REMOTE AUDIT*): STUDI KASUS PADA BUMN X

Tjahjo Winarto¹⁾, Budi Her Utomo²⁾

- 1) cahyowin@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN
2) budishmmcoa@gmail.com, Kementerian BUMN

Abstract

Remote audits, which were widely implemented during the COVID-19 pandemic, open-up great opportunities for implementation after the pandemic. This research aims to assess the savings in SPI audit costs and the possibility of implementing remote audits at BUMN X which operates in the property development sector. The research results show that implementing remote audits can save up to 90% of the total SPI audit costs, except for human resource costs. This occurs due to the reduction in travel costs, accommodation and other expenses associated with the auditor's physical presence. In addition, the entire stages of planning, reporting and follow-up monitoring process can be carried out completely remotely. However, there are limitations to implementing remote audits, especially at the audit implementation stage. Audit techniques such as document inspections, physical inspections, observations, and direct interviews produce higher audit quality than remote audits. Therefore, although remote audits offer cost efficiencies, a combination of remote audits and conventional audits is still required to ensure optimal audit quality.

Keywords: Document inspection, Observation, Physical inspection. Quality audit, Remote audit

Abstrak

Audit jarak jauh, yang banyak diterapkan selama pandemi COVID-19, membuka peluang besar untuk dilaksanakan setelah pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penghematan biaya audit SPI dan kemungkinan penerapan audit jarak jauh pada BUMN X yang bergerak di bidang pengembangan properti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit jarak jauh dapat menghemat biaya hingga 90% dari total biaya audit SPI, kecuali biaya sumber daya manusia. Hal ini terjadi karena pengurangan biaya perjalanan, akomodasi, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan kehadiran fisik auditor. Selain itu, seluruh proses perencanaan, pelaporan, dan monitoring tindak lanjut dapat dilakukan sepenuhnya secara jarak jauh. Meskipun demikian, ada batasan dalam penerapan audit jarak jauh, khususnya pada tahap pelaksanaan audit. Teknik audit seperti inspeksi dokumen, inspeksi fisik, observasi, dan wawancara langsung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan audit jarak jauh. Oleh karena itu, meskipun audit jarak jauh menawarkan efisiensi biaya, kombinasi antara audit jarak jauh dan audit konvensional tetap diperlukan untuk memastikan kualitas audit yang optimal.

Kata Kunci: Inspeksi dokumen, Inspeksi fisik. Kualitas audit, Observasi, Remote audit

PENDAHULUAN

Pandemi telah melanda dunia sejak tahun 2019 selama kurang lebih 3 tahun. *Social distancing* dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid 19. Hal ini mempengaruhi cara kerja bisnis perusahaan termasuk dalam dunia auditing. Audit telah dijalankan secara jarak jauh untuk mengurangi penyebaran virus berbahaya tersebut. Banyak penelitian terhadap audit jarak jauh antara lain sebagai berikut:

Kljajić et al., (2022) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa remote auditing merupakan solusi yang tepat di saat covid 19 dan dapat digunakan dalam kondisi normal secara parsial. Penulis juga berpendapat bahwa remote audit juga dapat memperbaiki cara audit internal dengan lebih cerdas di masa yang akan datang. Wardani & Nugraheni, (2021) melakukan penelitian selama masa pandemi Covid-19 yang mewajibkan para auditor untuk mengatasi berbagai kendala dalam menjalankan proses audit. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara luas menjadi kunci dalam pelaksanaan audit. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peranan yang sangat signifikan. Profesi audit, yang diwakili oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), telah melakukan langkah-langkah persiapan bagi anggotanya agar siap menghadapi model audit



jarak jauh dengan cara menyosialisasikan dan memberikan pelatihan mengenai penggunaan perangkat lunak audit guna membantu kelancaran pelaksanaan proses audit.

Penelitian sejenis dilakukan (Rahma Zhafirah et al., n.d.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remote auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil yang membuktikan bahwa teknologi informasi audit memperkuat pengaruh remote auditing terhadap kualitas audit. Hasil sejenis dilakukan oleh Ria, (2023) yang melakukan penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif eksploratif, melibatkan 20 auditor internal sebagai responden dalam survei yang dilakukan pada bulan Oktober 2022. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses perencanaan dan proses pelaporan dalam konteks yang diselidiki. Namun, terdapat satu perbedaan yang mencolok dalam fase kerja lapangan, di mana audit jarak jauh secara teknis dianggap lebih menantang. Di samping itu, terdapat harapan bagi para auditor untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang teknologi digital dan komunikasi guna menghadapi tantangan ini dengan lebih baik.

Kljajić et al., (2022) menyimpulkan bahwa auditor dapat memanfaatkan lingkungan bisnis ini untuk menjalani lengkap transformasi digital dan memanfaatkan audit jarak jauh secara ekstensif, sejak itu fungsi audit internal dapat lebih ditingkatkan dengan menggunakan yang baru teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian, yang difokuskan pada pendapat auditor internal bersertifikat dari Republik Serbia, menunjukkan bahwa keuntungan dari audit jarak jauh dalam audit internal lebih besar daripada kerugiannya. Selama pandemi, tingkat kualitas audit yang dilakukan meningkat atau tetap sama, serta tingkat kepercayaan manajemen klien audit, sedangkan penghematan waktu dan penurunan biaya terkait perjalanan sangat besar. Abd et al., (2021) menyampaikan bahwa pandemic covid 19 telah menyebabkan dorongan penggunaan audit jarak jauh di seluruh dunia. Selain menyebabkan penghematan biaya dan waktu, penulis juga berpendapat bahwa audit jarak jauh akan tetap populer di masa yang akan datang. Adopsi teknologi komunikasi dan analitic dalam audit mengurangi biaya audit dan perubahan waktu yang menyebabkan auditor dapat melakukan pekerjaannya secara jarak jauh.

Causholli et al.,(2022) menyampaikan bahwa WFH berhubungan dengan kualitas audit yang lebih tinggi. WFH memiliki dampak positif dalam kualitas audit. WFH berkorelasi dengan penurunan risiko salah tipe 2 terkait dengan opini kelangsungan usaha (going concern). Zulfikri, F., & Wijayati, N. (2023), menyampaikan bahwa implementasi remote audit tidak berpengaruh terhadap tingkat assurance dan kualitas audit. Akan tetapi hasil sebaliknya ditemukan dalam penelitian bahwa kualitas audit menurun ketika auditor mengganti pendekatan ke audit jarak jauh di luar masa pandemic (Jin et al., n.d.).

Penelitian-penelitian terdahulu ini sebagian besar memberikan optimisme penerapan audit jarak jauh di masa yang akan datang karena hampir semua berpendapat bahwa audit jarak jauh di masa pandemic memberikan kualitas audit yang baik. Karena itu hal ini menarik untuk dikaji apakah audit jarak jauh juga baik untuk diterapkan di luar masa pandemi sekarang ini.

Pandemi covid 19 mengharuskan audit dilakukan dengan pendekatan jarak jauh. Hal ini juga terjadi pada audit internal yang dilakukan oleh SPI pada umumnya. BUMN X juga terpaksa melakukan audit jarak jauh selama masa pandemi. Banyak pelajaran yang didapatkan selama menjalankan audit jarak jauh selama pandemi covid 19. Banyak penelitian tentang audit jarak jauh ini memberikan keyakinan bahwa kualitas audit jarak jauh tidak berbeda dengan audit konvensional yang dilakukan di luar masa pandemi. Jika audit jarak jauh dilakukan maka terdapat efisiensi biaya dan waktu yang dapat dihasilkan.

Setelah pandemi selesai, situasi kembali normal dan audit internal yang dilakukan oleh SPI BUMN X dilakukan lagi dengan pendekatan konvensional. Hanya sedikit perubahan yang dilakukan dalam teknik audit yang dilakukan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah audit

jarak jauh dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien pasca pandemi berakhir? Apakah mungkin audit jarak jauh dilaksanakan oleh BUMN X dalam kondisi normal sekarang ini.

Audit utama yang dilakukan oleh SPI BUMN X adalah audit kinerja yang bertujuan memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan pencapaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memahami kemungkinan pelaksanaan audit kinerja jarak jauh oleh auditor SPI BUMN X. Dengan menggali lebih dalam tentang audit kinerja jarak jauh, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh tim audit internal dalam melakukan audit kinerja Perusahaan.

Penelitian ini akan mengevaluasi dua aspek penting terkait dengan audit kinerja jarak jauh efisiensi dan kendala serta solusi audit kinerja jarak jauh. Efisiensi Audit Internal Jarak Jauh berusaha menjawab pertanyaan apakah penerapan audit kinerja jarak jauh ini dapat meningkatkan efisiensi proses audit yang dilakukan, khususnya dari aspek biaya yang bisa dihemat. Sedangkan kendala dan solusi audit kinerja jarak jauh membahas mengenai tantangan utama yang dihadapi dalam menjalankan audit kinerja jarak jauh.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pihak termasuk organisasi BUMN X, praktisi audit internal khususnya SPI BUMN X, dan para akademisi. Bagi Organisasi dan Manajemen BUMN X akan memberikan gambaran mendalam tentang efisiensi dan tantangan audit kinerja jarak jauh. Manajemen BUMN X akan mendapatkan manfaat berupa penghematan biaya audit yang dikeluarkan setiap tahunnya serta penghematan waktu yang dihasilkan dari audit jarak jauh. Dengan demikian audit yang dijalankan oleh SPI BUMN X akan lebih hemat dari segi biaya dan waktu audit tanpa mengurangi kualitas audit. Bagi praktisi audit internal, penelitian ini akan menjadi saran praktis bagi auditor yang ingin menjalankan audit kinerja jarak jauh. pandangan praktis dalam audit kinerja yang diharapkan mampu memberikan inspirasi agar nantinya semua audit dapat dilakukan secara jarak jauh yang terbukti lebih hemat dari segi biaya dan waktu. Dengan tujuan dan manfaat ini, diharapkan penelitian akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam audit kinerja jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan fenomena audit kinerja jarak jauh di BUMN X. Peneliti menggunakan wawancara dengan SPI BUMN X. Hasil wawancara ini kemudian dilakukan transkripsi dalam bentuk teks, memberikan koding, untuk kemudian dilakukan analisis dan interpretasi data. Untuk menguatkan analisis ini dilakukan juga triangulasi menggunakan pendapat pakar audit internal dari kampus PKN STAN serta pendapat peneliti lain yang terbit dalam jurnal maupun media masa.

KAJIAN PUSTAKA

Audit internal adalah aktivitas independen dan objektif yang memberikan jaminan serta konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, serta proses tata kelola. Anderson et al., 2017). Audit internal diharapkan memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam bidang manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola organisasi. Dalam organisasi yang modern audit internal melibatkan teknologi informasi termasuk di dalamnya audit internal jarak jauh.

Audit jarak jauh (*remote audit*) adalah proses di mana auditor memadukan teknologi informasi dan komunikasi TIK dengan analisis data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan pihak yang diaudit, independen dari lokasi fisik auditor (Teeter et al., 2012). Dalam

pengertian ini audit jarak jauh menekankan adanya jarak lokasi fisik auditor terhadap lokasi fisik objek pemeriksaan termasuk auditee. Auditor dan objek audit tidak berada pada lokasi yang sama pada saat audit dilakukan. Implementasi *remote audit* menjadi relevan di masa pandemi dan kemajuan teknologi yang memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan tanpa kehadiran fisik di lingkungan objek yang diperiksa.

Pandemi covid 19 tidak memungkinkan dilakukan audit secara langsung dan auditor memerlukan pendekatan audit jarak jauh dalam melaksanakan audit (Awaliah & S, 2023). Audit jarak jauh memerlukan penyesuaian metode pengumpulan bukti audit seperti wawancara jarak jauh dan pemanfaatan perangkat lunak. Tahap *entry meeting* dilakukan dengan *video conference*, pengumpulan bukti audit dilakukan jarak jauh dengan TABK (teknik audit berbantuan komputer), observasi menggunakan live streaming serta masih banyak teknik lain yang merupakan penyesuaian dalam audit jarak jauh.

Dalam dunia yang telah berubah drastis dalam globalisasi dan digitalisasi dalam kemajuan teknologi informasi berbasis komputer, audit jarak jauh menjadi solusi yang relevan dalam peningkatan efisiensi audit. Hal ini dimungkinkan karena auditor dapat menjangkau wilayah yang jauh dan luas tanpa perlu kehadiran fisik di lapangan. Hal ini sejalan dengan peningkatan otomatisasi dan analisis data berbasis komputer dalam dunia nyata.

Terlepas dari banyak kelebihan dan manfaat, audit jarak jauh memiliki tantangan antara lain kesulitan dalam berkomunikasi dan membangun kepercayaan. Selain itu, berkurangnya sambutan (*acceptance*), motivasi, kepuasan dan keterandalan (*reliance*) juga menjadi kendala dalam audit jarak jauh (SIELLY PUBLIKASI 2022, n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang mempelajari sifat suatu fenomena, dengan fokus pada kualitasnya, berbagai bentuk manifestasi, konteks kemunculannya, dan sudut pandang yang digunakan untuk memahaminya (Ugwu & Val, 2023). Penelitian kualitatif lebih menggunakan data berupa kalimat-kalimat daripada angka sebagai bahan analisis. Untuk memahami ide atau pengalaman yang lebih baik, penelitian ini melibatkan pengumpulan data non bukan angka seperti teks, video dan audio. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber utama dalam melakukan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BUMN X termasuk GM SPI. Penarikan sample wawancara menggunakan *purposive sample* yaitu diutamakan auditor SPI BUMN X yang memiliki pengalaman tinggi. Wawancara hanya dilakukan kepada auditor yang memiliki pengalaman tinggi minimal 5 tahun. Pengalaman ini penting bagi auditor untuk memberikan sudut pandang yang berkualitas dan independent mengenai permasalahan seputar audit kinerja jarak jauh.

Dalam menarik kesimpulan dilakukan teknik triangulasi dengan melakukan konfirmasi kepada informan pakar audit internal PKN STAN yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam mengajar audit internal di Kampus PKN STAN. Triangulasi ini penting untuk memberikan gambaran yang seimbang dari sudut pandang praktisi dan akademisi audit internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan responden, penyusunan koding dan kata kunci maka dilakukan pembahasan berdasarkan topik penelitian mencakup dua hal utama yaitu efisiensi audit jarak jauh serta Kendala dan solusi penerapan audit jarak jauh pada BUMN X. Untuk kendala dan solusi penerapan audit jarak jauh dibahas mengenai penerapan tahapan pemeriksaan kinerja mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta tahap monitoring tindak lanjut temuan pemeriksaan kinerja.

Efisiensi Audit Kinerja Jarak Jauh

Ketika ditanya mengenai efisiensi audit jarak jauh, GM SPI menyebutkan bahwa terdapat potensi penghematan yang besar dalam biaya audit internal jika menggunakan audit jarak jauh. Informan menjawab bahwa biaya yang dapat dihemat adalah antara **90% sd 100%** dari biaya SPI. Ini sangat signifikan. Hal ini mengingat bahwa biaya audit internal sebagian besar adalah biaya perjalanan dinas yang komponen utamanya adalah biaya transportasi dan akomodasi serta biaya penginapan bagi auditor. Hal ini tentu tidak termasuk biaya gaji dan tunjangan bagi auditor internal. Efisiensi yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah objek audit. Objek audit selama ini di BUMN X ini adalah 36 objek. Dengan audit jarak jauh maka peningkatan jumlah objek audit tidak terkendala dengan anggaran perjalanan dinas.

Selain penghematan biaya finansial, audit jarak jauh juga lebih hemat dari aspek waktu perjalanan ke lokasi objek. Dengan dilakukannya audit kinerja secara jarak jauh maka waktu untuk berangkat dan pulang ke objek menjadi tidak diperlukan lagi. Dari aspek ini terdapat penghematan sekitar 2 hari dari 6 hari waktu audit lapangan yang dilakukan. Hal ini tentu menambah manfaat dari dilaksanakannya audit kinerja jarak jauh. Akan tetapi, GM SPI menyampaikan bahwa terdapat kelemahan audit jarak jauh dibandingkan dengan audit langsung terkait waktu yang digunakan oleh auditor. Jika audit dilakukan dengan menggunakan pendekatan jarak jauh maka tim auditor akan cenderung bekerja sesuai dengan waktu kerja normal. Hal ini berbeda dengan jika audit dilakukan langsung mendatangi objek pemeriksaan, walaupun biayanya lebih mahal tetapi auditor biasanya bekerja sampai larut malam untuk menyelesaikan proses auditnya. Hal ini menyebabkan audit langsung menjadi lebih menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat IIA (2021) bahwa manfaat audit jarak jauh adalah penghematan biaya, dan pengurangan durasi waktu audit. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa audit kinerja jarak jauh lebih hemat dibanding dengan audit konvensional selama ini baik dari biaya maupun dari aspek waktu yang digunakan. Penghematan dari sudut biaya maupun waktu audit adalah signifikan bagi BUMN X.

Kendala dan Solusi Audit Kinerja Jarak Jauh

Tahap Perencanaan Audit

Berdasarkan juklak pemeriksaan kinerja BPK (Litbang et al., 2012), dalam pemeriksaan kinerja auditor melakukan tahapan penentuan topik potensial, penyusunan program pemeriksaan pendahuluan, pemahaman entitas dan pengidentifikasian masalah, penentuan area kunci, penentuan tujuan dan lingkup pemeriksaan, penentuan kriteria pemeriksaan, pengidentifikasian bukti dan prosedur pemeriksaan dan penyusunan program pemeriksaan individual.

Berdasarkan wawancara dengan GM SPI dan Tim, Tahap persiapan pemeriksaan ini selama ini sudah dilakukan sebelum tim audit berkunjung ke objek pemeriksaan. Dengan kata lain sebenarnya hal ini sudah dilaksanakan dengan jarak jauh tanpa mengalami kendala apapun. Objek audit yang akan dikunjungi diminta untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam perencanaan audit melalui email atau media komunikasi lainnya. Pendapat yang sama disampaikan oleh informan pakar audit, yang dimintai pendapatnya sebagai bagian dari triangulasi. Menurut Pakar audit ini, perencanaan audit kinerja dapat dilaksanakan secara jarak jauh tanpa masalah yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan *permanent file* audit sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Minarhadi dan Trisnaningsih (2022), yang melakukan penelitian terhadap 20 auditor internal di Surabaya dan Jakarta terkait perencanaan audit, dan hasilnya paling tidak 85% responden menjawab bahwa penentuan lingkup audit, penyusunan program audit dan komunikasi awal dengan auditee dilakukan dengan baik dan prosesnya sama dengan *onsite audit*.

Tahap Pelaksanaan Audit Kinerja

Dalam tahap pelaksanaan audit kinerja auditor internal melakukan kegiatan pengujian data, penyusunan konsep temuan pemeriksaan, perolehan tanggapan entitas dan penyampaian temuan entitas.

Pengujian data merupakan bagian yang paling menantang dalam tahap pelaksanaan audit kinerja karena pengujian data merupakan langkah ini auditor untuk penyusunan temuan pemeriksaan. Langkah audit tahap ini bergantung pada kualitas dan kuantitas bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor dengan pengujian jarak jauh. Beberapa teknik utama yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara/tanya jawab, inspeksi fisik, observasi dan audit atas database. Berikut ini adalah hasil wawancara, koding dan kata kunci yang dilakukan dengan GM SPI dan tim serta triangulasi dengan informan pakar audit, serta triangulasi peneliti lain:

Teknik Pengujian Dokumentasi

Dalam pengujian menggunakan dokumen, SPI menjawab bahwa hal ini memungkinkan dilakukan 100% jarak jauh dengan cara melakukan scan dokumen dan mengirimkannya menggunakan email atau meletakkannya dalam folder berbasis web. GM SPI menyampaikan tidak ada masalah dengan pengujian dokumen secara jarak jauh. Namun, ketika peneliti melakukan triangulasi kepada Pakar Audit, Muhadi Prabowo, dihasilkan jawaban berbeda. Masih terdapat risiko kesalahan bukti yang disampaikan oleh auditee. Risiko tersebut dapat berupa pemalsuan dokumen dengan cara melakukan editing dari dokumen asli, baik berupa informasi tanggal, nilai maupun tanda tangan otorisator. Untuk mengatasi hal ini maka pakar audit ini memberikan solusi bahwa perlu dilakukan pengujian keaslian dokumen yang dikirim *online* dengan cara misalnya menunjukkan dokumen asli melalui rapat *online* (*zooming*). Permana, (2022) menyampaikan adanya risiko bocornya informasi dan dokumen serta temuan audit selama pengiriman dengan berbagai media yang dilakukan. Untuk itu diperlukan mitigasi atas risiko ini dengan cara melakukan enkripsi terhadap data dan dokumen yang dikirim untuk menghindari kebocoran. Dengan demikian teknik pengujian dengan dokumentasi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan penuh kehati-hatian terhadap kemungkinan risiko bocornya informasi dan risiko dokumen palsu.

Teknik pengujian dengan wawancara/tanya jawab

Dalam pengujian menggunakan wawancara secara jarak jauh, GM SPI menyampaikan bahwa wawancara jarak jauh tidak sebaik wawancara langsung sebagaimana dilakukan dalam audit konvensional. Ada *feel* yang hilang ketika wawancara dilakukan jarak jauh. *Auditee* dalam wawancara langsung terkadang *keceplosan* menyampaikan informasi penting. *Keceplosan* maksudnya adalah tidak dengan sengaja bicara terus terang. Hal ini tidak akan terjadi jika wawancara dilakukan dengan jarak jauh menggunakan aplikasi video conference karena *auditee* akan cenderung formal dan waspada. Ketika dilakukan pertanyaan yang sama kepada ahli auditing, Muhadi Prabowo, pendapat yang sejenis disampaikan. Dalam wawancara jarak jauh auditor tidak dapat melihat *body language* lewat layar komputer karena terbatasnya tayangan, sehingga auditor tidak dapat melihat kebohongan yang tersirat dalam suatu wawancara dengan auditee. Walaupun demikian, pakar audit ini berpendapat bahwa kualitas bukti yang dihasilkan dari wawancara jarak jauh sekitar 85% dibandingkan dengan kualitas bukti dari wawancara langsung.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Jones et al (2022) yang khawatir bahwa kemampuan peserta untuk melihat diri mereka sendiri di layar dalam kelompok audio-visual menghambat pengungkapan diri dan ekspresi non-verbal. Dalam rapat menggunakan teknologi semacam zoom kondisi yang disampaikan Jones tersebut terjadi dan ada risiko hambatan komunikasi verbal dan nonverbal jika dibandingkan dengan tanya jawab langsung.

Dengan melihat kelemahan wawancara jarak jauh tersebut auditor perlu untuk mengumpulkan bukti lainnya untuk mendukung simpulan dan temuan audit kinerja yang

dilakukan agar didapatkan bukti yang valid dan berkualitas.

Teknik pengujian dengan Inspeksi Fisik

Dalam pengujian menggunakan inspeksi fisik asset, GM SPI berpendapat bahwa inspeksi jarak jauh menggunakan kamera memiliki keterbatasan di banding dengan inspeksi langsung. Ada *feel* yang hilang pada waktu melihat kondisi aset menggunakan kamera. Misalnya jika kita melihat video dari layar computer, maka gambar pohon yang menghalangi jalan kendaraan tidak terlihat jelas. Pendapat yang sama disampaikan oleh pakar auditing, Muhadi Prabowo. Ketika melakukan inspeksi jarak jauh tidak memungkinkan untuk meraba, mengetok dinding bangunan maupun mengukur ketebalan serta kualitas fisik secara utuh sebagaimana jika dilakukan audit secara konvensional. Kualitas bukti yang dihasilkan dengan audit jarak jauh dari inspeksi fisik ini kualitasnya maksimum 75% jika dibandingkan dengan kualitas bukti yang dihasilkan dari inspeksi fisik dalam audit jarak dekat. Untuk mengatasi hal ini, pakar audit ini mengusulkan adanya tenaga ahli lokal yang dapat ditugaskan untuk melakukan pengujian kualitas fisik bangunan dan hasilnya disampaikan kepada auditor. Atau jika perlu auditor yang memiliki latar belakang keahlian Teknik sipil untuk dapat melakukan pengujian dengan kunjungan langsung ke objek audit. Hal ini tentu menyebabkan audit kinerja jarak jauh berubah menjadi audit hybrid (gabungan antara jarak jauh dengan konvensional). Zulfikri dan Wijayati (2023) menyarankan penambahan prosedur pemeriksaan misalnya *surprise check* menggunakan *video call*.

Greiner at al. (2019) menyarankan penggunaan teknologi Virtual Reality (VR) untuk audit jarak jauh. Dengan menggunakan kamera tiga dimensi dan microphone, dan kaca mata VR. Satu orang dari perusahaan harus menggunakan kamera depan yang nyaman. Kamera ditempelkan di kepala dan kamera tersebut merekam area di sekitarnya. Auditee dengan kamera berjalan ke seluruh area produksi dan auditor menggunakan kaca mata VR dapat melihat langsung. Kelebihan system ini adalah auditor dapat melihat secara bebas dengan sudut pandang 360 derajat, yang memberikan informasi lebih banyak daripada kamera dua dimensi, dan minimnya gangguan sehingga auditor dapat fokus.

Penggunaan teknologi VR memang bermanfaat agar auditor dapat melihat secara detail kondisi lapangan dari jarak jauh, tetapi tidak dapat mengatasi kebutuhan auditor untuk mengumpulkan bukti dari meraba, mencium dan merasakan dengan indera selain mata dan pendengaran. Jika pembuktian ini diperlukan maka auditor tetap memerlukan audit dengan pendekatan hybrid.

Teknik pengujian dengan observasi

Dalam pengujian menggunakan observasi menggunakan panca indera, GM SPI berpendapat bahwa observasi jarak jauh menggunakan kamera memiliki keterbatasan dibandingkan dengan observasi langsung ke lapangan. Hal ini karena observasi jarak jauh tidak dapat melihat dengan pandangan yang luas sebagaimana observasi langsung. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh pakar auditing, Muhadi Prabowo, observasi jarak jauh menggunakan kamera dapat memberikan kualitas bukti yang lebih baik dari sudut pandang banyaknya durasi waktu observasi menggunakan kamera yang terekam. Misalnya dalam observasi terhadap penguncian gudang yang harus dilakukan setiap jam 5 sore misalnya, auditor dapat meminta auditee untuk melakukan pemasangan kamera dan auditor dapat secara jarak jauh melihat hasil rekaman selama durasi sebulan untuk melihat konsistensinya. Hanya saja pakar audit ini juga melihat adanya kelemahan bahwa pemasangan kamera oleh auditee dilapangan dapat dibocorkan oleh auditee mengenai maksud pemasangan kamera kepada bagian gudang. Hal ini akan menyebabkan bagian gudang melakukan kegiatannya sesuai dengan SOP pada waktu kamera masih terpasang. Untuk mengatasi hal ini, pakar auditing ini menganjurkan pemasangan kamera cctv dibagian-bagian penting untuk tujuan operasional tetapi auditor memiliki akses atas kamera tersebut selama proses audit. Dengan perbaikan ini Pakar auditing ini berpendapat

justru pendekatan ini akan menghasilkan bukti audit observasi dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan bukti audit obsevasi dengan pendekatan konvensional.

Teknik pengujian Database/ data analytics

Dalam pengujian database menggunakan pendekatan jarak jauh, GM SPI berpendapat hal ini sudah bisa dilakukan karena SPI dapat dengan mudah meminta akses setiap database perusahaan Kepada GM IT. Hal ini sangat membantu proses audit jarak jauh yang dilakukan oleh SPI. Ketika ditanya kepada Pakar audit, Muhadi Prabowo, mengenai pendekatan audit database, jawaban yang sama diberikan. Audit database dapat dilakukan 100% jarak jauh dengan kualitas yang sama. Pakar audit ini menambahkan pentingnya data analytics sebagai pendekatan baru dalam proses audit kinerja perusahaan. Auditor dapat menggunakan database internal ditambah dengan data eksternal untuk mendapat pola dari suatu kejadian. Misalnya dalam kasus klaim asuransi misalnya ahli data analytics mengumpulkan bukti klaim asuransi dan menemukan pola bahwa klaim asuransi dilakukan oleh sekelompok orang dari keluarga yang sama, laporan dari polsek yang sama dan menggunakan polisi dengan nama yang sama. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan proses hukum dugaan pemalsuan klaim asuransi kecelakaan. Auditor internal dapat menggunakan teknik yang sama untuk melakukan pengujian dan memberikan rekomendasi untuk kebaikan perusahaan.

Hal senada disampaikan oleh Felix et al (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan data analytics dalam audit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit melalui otomatisasi pekerjaan audit dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko bisnis klien dan risiko audit. Felix juga menekankan pentingnya kemampuan teknologi untuk penerapan analisis data tingkat lanjut.

Teknik pengujian tersebut di atas dapat saling melengkapi dengan jumlah bukti dan kualitas bukti yang dihasilkan sampai pada keyakinan bahwa audit tersebut telah dilakukan dengan baik.

Tahap Pelaporan Audit Kinerja

Dalam tahap pelaporan audit kinerja, auditor melakukan penyusunan konsep laporan hasil pemeriksaan (LHP) perolehan tanggapan atas rekomendasi dan simpulan dan penyusunan dan penyampaian laporan hasil pemeriksaan (LHP).

Berdasarkan wawancara dengan GM SPI dan Tim, seluruh tahapan pelaporan audit kinerja ini dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa mengalami kendala yang berarti. Penyusunan konsep LHP sepenuhnya dapat dilakukan di kantor pusat. Perolehan tanggapan atas rekomendasi dan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan *teleconference* menggunakan zoom. Demikian juga penyusunan dan penyampaian LHP. Pendapat yang sama disampaikan oleh narasumber pakar audit, Muhadi Prabowo, bahwa penyusunan konsep temuan sampai tahap penyampaian serta exit meeting dapat dilakukan secara *online* menggunakan *zoom*.

Tahapan Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit Kinerja

Tahap terakhir dalam audit kinerja adalah monitoring tindak lanjut temuan audit. Dalam tahap ini auditor melakukan: penatausahaan tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP), penelaahan TLHP, pelaporan pemantauan TLHP.

Berdasarkan wawancara dengan GM SPI dan tim, seluruh tahapan TLHP ini dapat dilakukan secara jarak jauh. Pada umumnya auditee menyampaikan bukti TLHP nya menggunakan dokumen berupa surat dan foto yang sebagai bukti TLHP telah dilakukan. Akan tetapi, pendapat berbeda disampaikan oleh narasumber pakar audit, Muhadi Prabowo, yang menyampaikan bahwa penelaahan TLHP yang memerlukan cek fisik tidak dapat dilakukan secara jarak jauh. Hal ini senada dengan yang tertulis dalam juklak pemeriksaan kinerja BPK yang berbunyi “*Penelaahan TLHP dilakukan melalui desk review atau penelaahan dokumen. Jika hasil desk review atau telaahan belum memadai maka Pemeriksa dapat melakukan prosedur tambahan diantaranya cek fisik, konfirmasi serta prosedur lainnya yang relevan*

untuk mendapatkan bukti yang memadai.” Dengan demikian dapat disimpulkan TLHP yang dapat dilakukan jarak jauh hanyalah yang menggunakan desk review atau penelaahan dokumen. Jika hasil desk review dan penelaahan dokumen kurang memuaskan auditor maka monitoring TLHP jarak jauh tidak dapat dilakukan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa audit jarak jauh berpotensi menghemata biaya 90% di BUMN X serta berpotensi penghematan waktu audit lapangan, tahap perencanaan dan tahap pelaporan dapat sepenuhnya dijalankan secara jarak jauh. Untuk tahap pengujian dalam pelaksanaan audit tidak bisa sepenuhnya jarak jauh karena adanya kendala dalam Teknik pengujian dengan wawancara dan inspeksi fisik yang jika dipaksakan dapat mengurangi kualitas audit. Untuk tahap monitoring tindak lanjut dapat dilaksanakan secara jarak jauh untuk *desk review* dan penelaahan dokumen, jika memerlukan tindak lanjut yang memerlukan inspeksi fisik maka TLHP tidak bisa dijalankan secara jarak jauh.

Saran

GM SPI dan tim disarankan untuk sedapat mungkin menggunakan audit pendekatan jarak jauh semaksimal mungkin. Jika diperlukan pembuktian yang dilakukan tidak memungkinkan dilakukan maka dapat ditambahkan kunjungan lapangan misalnya untuk inspeksi fisik. Pendekatan audit dapat dilakukan secara *hybrid* yaitu mengkombinasikan pendekatan jarak jauh dengan pendekatan langsung kepada objek audit. Seberapa banyak bukti lapangan yang harus didapatkan secara langsung sepenuhnya menjadi bagian dari *judgment* auditor yang tentunya berdasarkan *cost-benefit analysis*.

Peningkatan kompetensi diperlukan dalam bidang teknologi informasi yang digunakan dalam audit jarak jauh seperti *data analytics* dan *artificial intelligence* yang sangat membantu dalam pelaksanaan audit jarak jauh. Selain itu pelaksanaan audit jarak jauh memerlukan persiapan khususnya komunikasi dengan auditee agar mereka siap dilakukan audit jarak jauh, dan apa yang diharapkan dari auditee selama proses dilakukannya audit jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, A., Serag, E.-M., & Daoud, M. M. (n.d.). Using Modern Audit Methods to Overcome the Challenges Facing the Audit Profession in The COVID-19 Pandemic.
- Anderson, Urton., Head, M. J. ., Ramamoorti, Sridhar., Riddle, Cris., Salamasick, Mark., & Sobel, Paul. (2017). Internal auditing : assurance & advisory services. Internal Audit Foundation.
- Awaliah, F., & S, D. S. (2023). Analisis Penerapan Pendekatan Audit Jarak Jauh Dampak dari Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI). *Owner*, 7(1), 741–752. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1311>
- Causholli, M., Allmen, V., Golshan, N., Bratten, B., Calvin, C., Farrell, A., Francis, J., Holman, B., Kadous, K., Kim, S., Knechel, R., Li, W., Pham, A., Shu, S., Wieland, M., Willenborg, M., & Allmen School, V. (2022). Does Working from Home Impact Audit Quality? Evidence from Non-Pharmaceutical Interventions during COVID-19 Sung-Yuan (Mark) Cheng Acknowledgments: We thank.
- Jin, Y., Tian, G., Wu, D., & Xin, X. (n.d.). Remote Auditing and Audit Quality: Evidence from the Field *. <https://ssrn.com/abstract=4076612>
- Kljajić, M., Mizdraković, V., & Hadrović-Zekić, B. (2022). Internal audit in the COVID-19 environment: Key aspects and perspectives of remote auditing. *The European Journal of Applied Economics*, 19(1), 30–41. <https://doi.org/10.5937/ejae19-35881>
- Litbang, D., Pemeriksa, B., Ri, K., Jenderal, J., & Subroto, G. (2012). PETUNJUK



PELAKSANAAN PEMERIKSAAN KINERJA.

- Rahma Zhafirah, A., Sukarmanto, E., Maemunah Prodi Akuntansi, M., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1710>
- Ria, R. (2023). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 255. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1980>
- SIELLY PUBLIKASI 2022. (n.d.).
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2012). Remote Audit: A Research Framework. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1668638>
- Ugwu, C. N., & Val, E. (2023). Qualitative Research. *IDOSR JOURNAL OF COMPUTER AND APPLIED SCIENCES*, 8(1), 20–35. www.idosr.org
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROFESI AUDITOR DALAM MENGHADAPI REMOTE AUDIT (Vol. 20, Issue 1).

